

COORDINATED CONJUNCTION IN THE DAILY POLITICAL NEWS RIAU POST

Bella Nissa¹, M. Nur Mustafa², Mangatur Sinaga³
bellanissa10@gmail.com, Em_nur1388@yahoo.com, Mangatur.Sinaga83162@gmail.com
No.Hp.081261235521

*Indonesian language and Literature Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research discusses about coordinating conjunction in political news Daily morning Riau Pos. This study aims to determine the type of coordinating conjunction and to describe the use of relationships of coordinated conjunction meaning in the political news of Riau Pos Daily Morning Post. Research is useful theoretically and practically. This research is a type of qualitative research and using descriptive method. The technique used in data collection in this research is documentation technique. The data that have been collected and then analyzed with several stages, namely reading activity repeatedly and carefully in the data, identify the data and describe the data, and concluded the research results. This research data comes from the discourse of political news in the newspaper Daily Morning Riau Pos. From the research that has been done, the researcher finds 240 data, that is 163 data conjunction and, 3 data conjunction let alone, 5 data conjunction and, 12 data conjunction other than, 3 data conjunction with, 3 data conjunction before, 3 data conjunction then 1 data conjunction data, but 1 conjunction data but 1 conjunction data but 1 conjunction data but 1 conjunction data instead of 3 conjunction data whereas, even 3 conjunction data, 10 data conjunctions only, 4 data conjunction is, 9 data conjunction so, 1 data conjunction therefore, and 1 data conjunction thus. So, the most data is the conjunction data and. Based on the result of the research, it can be concluded that there are (1) the coordination conjunction relation of the meanings of addition: and, moreover, and, besides, and with; (2) coordinated conjunctive relation meaning meaning: then and then; (3) the coordinating conjunction of the meaning of the election; or; (4) a coordinated conjunction of the meaning of resistance: but, however, but rather, even, and whereas; (5) the coordination conjunction relation of more meaning: even; (6) a coordinating conjunction of correlation means of meaning: only; (7) the coordinating conjunctive relation of the meaning of restriction: only; (8) the coordinating conjunction relation meaning meaning: is; and (9) the coordinating conjunction of the meaning of the inference: so, therefore, and thus. The use of a coordinated conjunction in Riau Pos Daily Morning connects words with words, words with phrases, phrases with phrases, phrases with clauses, words with clauses, phrases with clauses, and clauses with clauses.*

Key Words : *conjunctions, coordinative conjunctions, meaning relationships*

KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM BERITA POLITIK HARIAN PAGI RIAU POS

Bella Nissa¹, M. Nur Mustafa², Mangatur Sinaga³
bellanissa10@gmail.com, Em_nur1388@yahoo.com, Mangatur.Sinaga83162@gmail.com
No.Hp.081261235521

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang konjungsi koordinatif dalam berita politik Harian pagi *Riau Pos*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis konjungsi koordinatif dan mendeskripsikan penggunaan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam berita politik Harian Pagi *Riau Pos*. Penelitian bermanfaat secara teoretis dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu kegiatan membaca secara berulang-ulang dan cermat dalam data, mengidentifikasi data serta mendeskripsikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini bersumber dari wacana berita politik dalam surat kabar Harian Pagi *Riau Pos*. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan 240 data, yaitu 163 data konjungsi *dan*, 3 data konjungsi *apalagi*, 5 data konjungsi *serta*, 12 data konjungsi *selain*, 3 data konjungsi *dengan*, 3 data konjungsi *sebelum*, 3 data konjungsi *kemudian*, 1 data konjungsi *selanjutnya*, 1 data konjungsi *setelah itu*, 10 data konjungsi *atau*, 2 data konjungsi *tetapi*, 1 data konjungsi *namun*, 1 data konjungsi *melainkan*, 1 data konjungsi *bukan*, 3 data konjungsi *sedangkan*, 3 data konjungsi *bahkan*, 10 data konjungsi *hanya*, 4 data konjungsi *adalah*, 9 data konjungsi *jadi*, 1 data konjungsi *karena itu*, dan 1 data konjungsi *dengan demikian*. Jadi, data yang paling banyak ialah data konjungsi *dan*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat (1) konjungsi koordinatif hubungan makna penjumlahan: *dan*, *apalagi*, *serta*, *selain*, dan *dengan*; (2) konjungsi koordinatif hubungan makna perurutan: *kemudian* dan *selanjutnya*; (3) konjungsi koordinatif hubungan makna pemilihan: *atau*; (4) konjungsi koordinatif hubungan makna perlawanan: *tetapi*, *namun*, *melainkan*, *bahkan*, dan *sedangkan*; (5) konjungsi koordinatif hubungan makna lebih: *bahkan*; (6) konjungsi koordinatif hubungan makna pembetulan: *hanya*; (7) konjungsi koordinatif hubungan makna pembatasan: *hanya*; (8) konjungsi koordinatif hubungan makna penyamaan: *adalah*; dan (9) konjungsi koordinatif hubungan makna penyimpulan: *jadi*, *karena itu*, dan *dengan demikian*. Penggunaan konjungsi koordinatif dalam Harian Pagi *Riau Pos* menghubungkan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, frasa dengan klausa, kata dengan klausa, frasa dengan klausa, dan klausa dengan klausa.

Kata Kunci: konjungsi, konjungsi koordinatif, hubungan makna

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana alat komunikasi yang digunakan oleh makhluk sosial berupa ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang disampaikan secara teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi yang berguna untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang, bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa serta sebagai penanda kepribadian pengguna suatu bahasa. Di dalam bahasa juga tercakup keterampilan berbahasa seperti menulis. Kegiatan menulis dapat direalisasikan dalam wujud kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Wacana adalah suatu kesatuan yang amat luas dan lengkap serta harus memiliki unsur kohesi dan koherensi yang berguna untuk memudahkan pembaca memahami sebuah wacana. Di dalam wacana terdapat unsur kohesi. Kohesi adalah hubungan antarunsur yang satu dengan unsur yang lain dalam sebuah wacana sehingga tercipta wacana yang baik dan koheren atau membentuk suatu kesatuan. Dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan atau keutuhan wacana, sedangkan pada kata koherensi terkandung pengertian pertalian atau hubungan. Hal terpenting dalam wacana adalah konjungsi atau kata penghubung yang berfungsi untuk menyambungkan kata, frase atau kalimat, atau klausa dalam suatu kalimat agar menjadi padu.

Konjungsi adalah kata penghubung atau disebut juga kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan tidak untuk tujuan atau maksud lain. Alwi dkk (2003:297) menjelaskan bahwa konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama seperti dinyatakan konjungtor koordinatif. Menurut Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:57) konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. konjungsi koordinatif dalam wacana berfungsi sebagai penghubung dua buah kalimat sehingga terpadu dengan erat. Chaer (2008:82) menjelaskan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan. Konjungsi koordinatif terdiri atas (1) hubungan makna penjumlahan, (2) hubungan makna perurutan, (3) hubungan makna pemilihan, (4) hubungan makna perlawanan, (5) hubungan makna lebih, (6) hubungan makna pembetulan, (7) hubungan makna pembatasan, (8) hubungan makna penyamaan, dan (9) hubungan makna penyimpulan.

Di zaman yang semakin maju dan berkembang ini manusia dapat memperoleh informasi atau berita dari berbagai media komunikasi salah satunya surat kabar. Melalui surat kabar, manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Surat kabar terdiri dari berbagai macam berita. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Untuk dapat mengenal informasi, dibutuhkan upaya menuntun ke mana dan bagaimana memperoleh fakta yang diperlukan. Informasi yang diperlukan itu ditentukan oleh jenis berita sebab hanya dengan mengetahui jenis berita, kita dapat mengetahui sumbernya.

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Berita politik menjadi menu pokok isi media karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Berita politik

akan terasa meninggi intensitasnya dan gemanya tatkala menjelang, saat, dan pasca-pemilihan umum, sidang-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai, dan sebagainya.

Berita politik banyak memberikan perhatian terhadap masyarakat. Hal ini karena bidang politik memberikan informasi yang luas mengenai perkembangan negeri serta di zaman sekarang ini banyak hal-hal yang terjadi dalam dunia politik. Baik yang bersifat positif maupun negatif. Sehingga melalui wacana tulis, masyarakat lebih mudah untuk mencari informasi mengenai perkembangan politik serta ikut memberikan kritik dan saran terhadap pemerintahan.

Perbedaan cara pengungkapan pendapat dan gaya bahasa dalam menulis sangat berbeda jauh karena antara penulis dengan pembaca memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Agar wacana berita politik dapat dipahami dan mampu diterima khalayak ramai, wartawan atau pelaku pers tidak bisa terlepas dari konjungsi. Penulis berita khususnya dalam berita politik pasti memperhatikan jenis konjungsi dari setiap wacana yang telah ditulis. Wacana tulis yang terdapat konjungsi dapat ditemukan dalam surat kabar.

Surat kabar *Harian Pagi Riau Pos* adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Surat kabar ini terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Januari 1991 di gedung percetakan milik pemerintah Provinsi Riau di jalan Kuantan Raya Pekanbaru. *Harian Pagi Riau Pos* juga tersebar ke seluruh kabupaten hingga kecamatan yang terdapat di Riau. Surat kabar ini memberikan informasi yang bersifat internasional, nasional, regional (daerah), dan dapat dibaca oleh sebagian besar masyarakat Riau, baik dari kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah konjungsi koordinatif yang digunakan dalam berita politik *Harian Pagi Riau Pos* dan bagaimanakah penggunaan hubungan makna yang terdapat dalam konjungsi koordinatif dalam berita politik *Harian Pagi Riau Pos*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis konjungsi koordinatif dalam berita politik *Harian Pagi Riau Pos* dan mendeskripsikan penggunaan hubungan makna yang terdapat dalam konjungsi koordinatif dalam berita politik *Harian Pagi Riau Pos*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan memanfaatkan sumber-sumber buku yang dimiliki dan kajian pustaka. Penulisan penelitian ini dimulai dari tahap menulis proposal yang kemudian diteruskan dengan penulisan skripsi. Metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari wacana berita politik dalam surat kabar *Harian Pagi Riau Pos* edisi 28 April 2017 – 28 Mei 2017 yang berjumlah tiga puluh satu berita. Objek dari penelitian adalah kalimat-kalimat dari berita politik *Harian Pagi Riau Pos*. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui dua tahap, yaitu melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang dan cermat dalam data, dan mengidentifikasi data yang didapat berdasarkan jenis konjungsi koordinatif serta mendeskripsikan penggunaan hubungan makna berdasarkan kata, frasa, klausa, menyimpulkan hasil penelitian, dan menulis hasil analisis data dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang jenis konjungsi koordinatif dan penggunaan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam berita politik Harian Pagi *Riau Pos*, terdapat sembilan hubungan makna. Kesembilan jenis hubungan makna tersebut adalah hubungan makna penjumlahan (*dan, apalagi, serta, selain, dan dengan*), hubungan makna perurutan (*kemudian dan selanjutnya*), hubungan makna pemilihan (*atau*), hubungan makna perlawanan (*tetapi, namun, melainkan, bukan, dan sedangkan*), hubungan makna lebih (*bahkan, apalagi, dan hanya*), hubungan makna pembetulan (*hanya*), hubungan makna pembatasan (*hanya*), hubungan makna penyamaan (*adalah*), dan hubungan makna penyimpulan (*jadi, karena itu, dan dengan demikian*). Berikut ini disajikan jumlah data penelitian.

NO	HUBUNGAN MAKNA	KONJUNGSI	JUMLAH
1.	Hubungan Makna Penjumlahan	dan	163
		apalagi	3
		serta	5
		selain	12
		dengan	3
2.	Hubungan Makna Perurutan	sebelum	3
		kemudian	3
		selanjutnya	1
		setelah itu	1
3.	Hubungan Makna Pemilihan	atau	10
4.	Hubungan Makna Perlawanan	tetapi	2
		namun	1
		melainkan	1
		bukan	1
		sedangkan	3
5.	Hubungan Makna Lebih	bahkan	3
6.	Hubungan Makna Pembetulan	hanya	5
7.	Hubungan Makna Pembatasan	hanya	5
8.	Hubungan Makna Penyamaan	adalah	4
9.	Hubungan Makna Penyimpulan	jadi	9
		karena itu	1
		dengan demikian	1
	Jumlah		240

Berdasarkan data penelitian, ditemukan kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif dalam berita politik Harian Pagi *Riau Pos* berjumlah 240 data. Berdasarkan data tersebut, 163 kalimat menggunakan konjungsi koordinatif *dan*, 3 kalimat menggunakan konjungsi koordinatif *apalagi*, 5 kalimat menggunakan konjungsi koordinatif *serta*, 12 data konjungsi koordinatif *selain*, 3 data konjungsi koordinatif *dengan*, 3 data konjungsi koordinatif *sebelum*, 3 data konjungsi koordinatif *kemudian*, 1 data konjungsi koordinatif *selanjutnya*, 1 data konjungsi koordinatif *setelah itu*, 10 data konjungsi koordinatif *atau*, 2 data konjungsi koordinatif *tetapi*, 1 data konjungsi

koordinatif *namun*, 1 data konjungsi koordinatif *melainkan*, 1 data konjungsi koordinatif *bukan*, 3 data konjungsi koordinatif *sedangkan*, 3 data konjungsi koordinatif *bahkan*, 10 data konjungsi koordinatif *hanya*, 4 data konjungsi koordinatif *adalah*, 9 data konjungsi koordinatif *jadi*, 1 data konjungsi koordinatif *karena itu*, dan 1 data konjungsi koordinatif *dengan demikian*.

Contoh penggunaan hubungan makna penjumlahan konjungsi *dan* adalah: Namun demikian sejumlah nama calon kandidat Gubernur *dan* Wakil Gubernur sudah bermunculan dan menyosialisasikan diri di tengah masyarakat (data A1). Kalimat tersebut menghubungkan frasa dengan frasa.

Contoh penggunaan hubungan makna perurutan konjungsi *sebelum* adalah: Lebih lanjut dikatakannya, *sebelum* mengirimkan berkas berita acara ke pihak Kemendagri, pihaknya terlebih dahulu akan menyusun berita acara (data F1). Kalimat tersebut digunakan satu, dua, tiga, atau beberapa sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk kalimat itu.

Contoh penggunaan hubungan makna pemilihan konjungsi *atau* adalah: Gambar *atau* meme tersebut memperlihatkan foto JK yang mengenakan jas dan berkacamata (data J9). Kalimat tersebut menghubungkan kata dengan kata.

Contoh penggunaan hubungan makna perlawanan konjungsi *tetapi* adalah: Bukan hanya pada pemungutan suara, *tetapi* juga untuk semua tahapan (data K1). Kalimat tersebut menghubungkan dua klausa.

Contoh penggunaan hubungan makna lebih konjungsi *bahkan* adalah: Menurutny, mulai pertengahan 2017 ini, *bahkan* sejak April memang KPU Riau sudah mulai melakukan sosialisasi ke 12 kabupaten/kota menyambut helat Pilgubri (data P2). Kalimat tersebut menghubungkan dua klausa.

Contoh penggunaan hubungan makna pembetulan konjungsi *hanya* adalah: Namun dirinya *hanya* bersedia maju bila benar-benar diinginkan masyarakat Riau (Q1). Kalimat tersebut menghubungkan frasa dengan frasa.

Contoh penggunaan hubungan makna pembatasan konjungsi *hanya* adalah: Untuk tidak mengklaim *hanya* merekalah yang berhak mewakili Riau Pesisir dalam perebutan Pilgubri 2018 (data R1). Kalimat tersebut menghubungkan frasa dengan klausa.

Contoh penggunaan hubungan makna penyamaan konjungsi *adalah* adalah: Pilkada serentak 2018 *adalah* pilkada dengan daerah peserta terbanyak, 171 daerah (data S1). Kalimat tersebut menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua.

Contoh penggunaan hubungan makna penyimpulan konjungsi *jadi* adalah: *Jadi*, pelantikan untuk Bupati-Wabup Kampar dan Wako serta Wawako Pekanbaru serentak di Gedung Daerah (data T1). Kalimat tersebut menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya dan menarik kesimpulan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 240 data. 163 data

konjungsi *dan*, 3 data konjungsi *apalagi*, 5 data konjungsi *serta*, 12 data konjungsi *selain*, 3 data konjungsi *dengan*, 3 data konjungsi *sebelum*, 3 data konjungsi *kemudian*, 1 data konjungsi *selanjutnya*, 1 data konjungsi *setelah itu*, 10 data konjungsi *atau*, 2 data konjungsi *tetapi*, 1 data konjungsi *namun*, 1 data konjungsi *melainkan*, 1 data konjungsi *bukan*, 3 data konjungsi *sedangkan*, 3 data konjungsi *bahkan*, 10 data konjungsi *hanya*, 4 data konjungsi *adalah*, 9 data konjungsi *jadi*, 1 data konjungsi *karena itu*, dan 1 data konjungsi *dengan demikian*.

Penggunaan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam berita politik Harian Pagi Riau Pos terdiri dari sembilan hubungan makna. Kesembilan jenis hubungan makna tersebut adalah hubungan makna penjumlahan (*dan*, *apalagi*, *serta*, *selain*, dan *dengan*), hubungan makna perurutan (*kemudian* dan *selanjutnya*), hubungan makna pemilihan (*atau*), hubungan makna perlawanan (*tetapi*, *namun*, *melainkan*, *bukan*, dan *sedangkan*), hubungan makna lebih (*bahkan*, *apalagi*, dan *hanya*), hubungan makna pembetulan (*hanya*), hubungan makna pembatasan (*hanya*), hubungan makna penyamaan (*adalah*), dan hubungan makna penyimpulan (*jadi*, *karena itu*, dan *dengan demikian*). Penggunaan konjungsi koordinatif dalam Harian Pagi Riau Pos menghubungkan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, frasa dengan klausa, kata dengan klausa, frasa dengan klausa, dan klausa dengan klausa.

Rekomendasi

Hal yang dapat direkomendasikan adalah penulis merekomendasikan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan itu antara lain, (1) konjungsi subordinatif dalam berita politik Tribune Pekanbaru Harian, (2) konjungsi korelatif dalam berita politik surat kabar Media Riau Harian, (3) konjungsi antarkalimat dalam berita politik surat kabar Pekanbaru Pos, (4) konjungsi antarparagraf dalam berita politik surat kabar Jakarta Pos, (5) konjungsi adversatif dalam berita politik surat kabar Kompas, (6) konjungsi ingkar dalam berita politik surat kabar Sindo, (7) konjungsi koordinatif dalam berita politik surat kabar Media Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, Fitri. 2008. "Penggunaan Konjungsi dalam Kalimat pada Rubrik Opini Harian Riau Pos". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Aliah, Yoce. 2011. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana*. Jakarta: Kencana.

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Masnun. 2016. “Fungsi Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Mutaslimah, Anah. 2015. “Penggunaan Konjungsi dalam Koran Harian *Media Indonesia*”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Inda Puspita. 2009. “Penggunaan Konjungsi dalam Surat Pembaca Harian Riau Pos”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sitorus, Lista Warni. 2010. “Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Editorial Koran *Tribun Pekanbaru*”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wijana dan Mohammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Qomariyah, Siti. 2015. “Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.